

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 5 Balikpapan

SMP Negeri 5 Balikpapan berdiri pada tahun 1977, sampai saat ini SMP Negeri 5 Balikpapan berusia kisaran 46 tahun. Sekolah ini terletak di jalan Marsma R Iswahyudi No 07 Rt 13 Rw 05, seppingan. Balikpapan Selatan.

SMP Negeri 5 Balikpapan dibangun dengan luas tanah 1 Ha dengan bangunan permanent. Bangunan tersebut terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium (2 lab komputer dan 1 lab IPA), 1 ruang serba guna, 1 ruang tamu, 30 ruang kelas digunakan untuk proses belajar mengajar, 1 kantin, serta bangunan untuk wc.

Banyak prestasi yang telah diraih baik akademik maupun non akademik hal ini tentunya tidak lepas dari besarnya dukungan-dukungan guru, staff sekolah, dan orang tua. Sehingga nantinya SMP Negeri 5 Balikpapan mamu mencetak generasi yang siap bersaing di era global.

b. Profil SMP Negeri 5 Balikpapan

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Balikpapan

NPSN : 30401474

Alamat: : Jl. Marsma R Iswahyudi Rt 13 Rw 05 No 7

| | |
|--------------------|----------------------------------|
| Kode Pos | : 76115 |
| Kelurahan | : Sepinggan |
| Kecamatan | : Balikpapan Selatan |
| Kota | : Balikpapan |
| Provinsi | : Kalimantan Tiur |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Akreditasi | : A |
| Jenjang Pendidikan | : Sekolah menengah pertama (SMP) |

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berprestasi, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan”. Indikator visi:

- a) Menghasilkan insan yang taat menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya
- b) Memiliki sika dan prilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku
- c) Berprestasi kompeten dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik menghadapi persaingan global
- d) Sehat jasmani dan rohani melalui pendidikan agama, pendidikan jasmani dan kesehatan

- e) Tercapainya standar kelulusan mencapai 75.00
- f) Terwujudnya sekolah yang bersih, indah, aman, dan nyaman

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai keagamaan dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan , kreatif dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa
- c) Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, kepribadian mandiri, jujur, sehat dan bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan
- d) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam sekitar
- e) Mewujudkan standar kelulusan sesuai standar nasional pendidikan
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman

d. Data Guru BK

Narasumber pada penelitian ini yaitu Ibu Dwi Suci Merdekawati, S.Pd

e. Data Siswa di SMP Negeri 5 Balikpapan

Jumlah siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan sebanyak 1136. Adapun rincian kelas yaitu kelas VII terbagi menjadi 11 kelas, kelas VIII terbagi menjadi 10 kelas, dan kelas IX terbagi menjadi 10 kelas.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil mengenai bagaimana upaya guru BK dalam menangani mispersepsi siswa SMP Negeri 5 Balikpapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 1 guru BK yang merupakan koordinator guru BK di SMP Negeri 5 Balikpapan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mispersepsi siswa terhadap BK

a. Teori Winkel yang mengatakan bahwasanya bimbingan merupakan serangkaian kegiatan dari bimbingan dalam membantu peserta didik dengan cara tatap muka bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab mengenai persoalan hidupnya.

- 1) Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi siswa untuk dapat mengentaskan masalah.



Gambar 4.1 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 61,4% dengan jumlah siswa 696 siswa dan sangat setuju dengan presentase 33,3% dengan jumlah siswa 377 siswa berpendapat bahwa Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi siswa untuk dapat mengentaskan masalah tetapi, ada juga sebagian siswa/i yang tidak setuju dengan presentase 3,1% dengan jumlah siswa 35 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 2,2% dengan jumlah siswa 25 siswa.

2) Saya sering melakukan konsultasi dengan guru BK secara langsung.

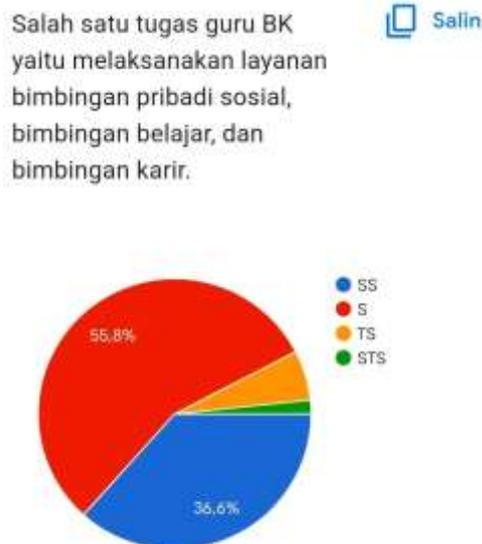


Gambar 4.2 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 49,4% dengan jumlah siswa 560 siswa yang artinya mereka jarang melakukan konsultasi dengan guru Bimbingan Konseling secara langsung.

b. Tugas guru BK yang dikemukakan oleh Salahuddin

- 3) Salah satu tugas guru BK yaitu melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir



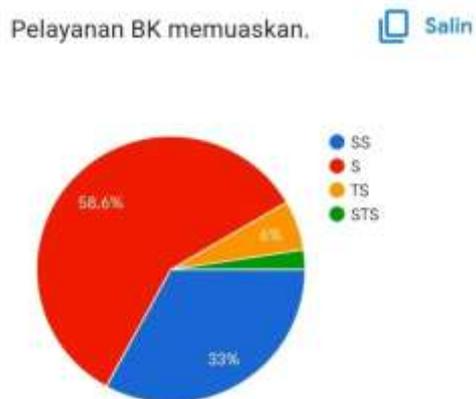
Gambar 4.3 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 55,8% dengan jumlah siswa 632 siswa dan sangat setuju dengan presentase 36,6% dengan jumlah siswa 415 siswa mengatakan bahwa tugas guru BK yaitu melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir tetapi, ada juga sebagian siswa yang tidak setuju dengan presentase 6,2% dengan jumlah siswa 70 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 1,4% dengan jumlah siswa 16 siswa mengenai pernyataan tersebut.

c. Syamsu Yusuf da Juntika Nurihsan mengemukakan fungsi BK.

Fungsi BK yang diterapkan atau pelayanan guru BK yang diberikan kepada peserta didik.

4) Pelayanan BK memuaskan.



Gambar 4.4 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 58,6% dengan jumlah siswa 664 siswa dan sangat setuju dengan presentase 33% dengan jumlah siswa 374 siswa mengatakan bahwa pelayanan Bimbingan konseling memuaskan tetapi, ada juga sebagian siswa/i tidak setuju dengan presentase 6% dengan jumlah siswa 68 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 2,4% dengan jumlah siswa 27 siswa menyatakan bahwa pelayanan BK tidak memuaskan.

5) BK hanya sebagai tempat penampung masalah.



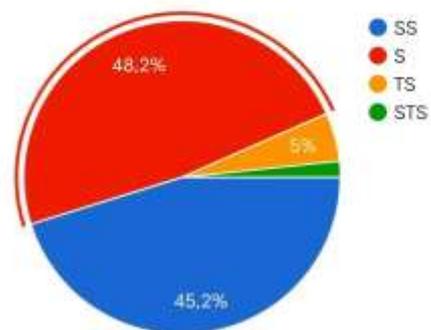
Gambar 4.5 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 56,3% dengan jumlah siswa 638 dan sangat tidak setuju dengan presentase 8,7% dengan jumlah siswa 99 siswa mengatakan bahwa BK hanya sebagai tempat penampung masalah siswa, tetapi ada juga sebagian siswa yang setuju dengan presentase 25,1% dengan jumlah siswa 284 siswa dan sangat setuju dengan presentase 9,9% dengan jumlah siswa 112 siswa mengatakan bahwa BK hanya sebagai tempat penampung masalah siswa.

d. Aspek Kognitif yang dikemukakan oleh Lorenzi M Kazenda mengenai aspek berpikir, menilai siswa terhadap BK.

6) Guru BK bersikap ramah kepada siswa.

Guru BK bersikap ramah dengan siswa.



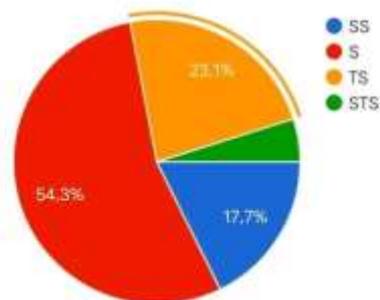
Gambar 4.6 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 48,2% dengan jumlah siswa 546 siswa dan sangat setuju dengan presentase siswa 45,2% dengan jumlah siswa 512 siswa mengatakan bahwa guru BK bersikap ramah dengan siswa tetapi, ada juga sebagian siswa/i tidak setuju dengan presentase 5% dengan jumlah siswa 57 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 1,6% dengan jumlah siswa 18 siswa beranggapan bahwa guru BK tidak ramah dengan siswa.

e. Aspek afektik yang dikemukakan oleh Lorenzi M Kazenda tentang aspek afektif atau berfokus pada perasaan siswa/i.

7) Saya merasa tenang dan aman ketika mendengar kata BK.

Saya merasa tenang dan aman ketika mendengar kata BK.

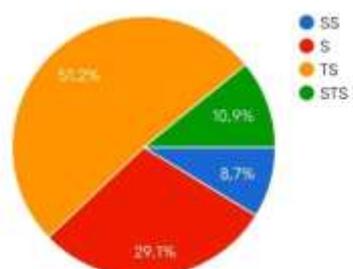


Gambar 4.7 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 54,3% dengan jumlah siswa 615 siswa dan sangat setuju dengan presentase 17,7% dengan jumlah siswa 200 siswa mengatakan bahwa siswa/i merasa aman ketika mendengar kata BK tetapi, ada juga sebagian siswa/i tidak setuju dengan presentase 23,1% dengan jumlah siswa 262 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 4,9% dengan jumlah siswa 56 siswa merasa tidak tenang dan tidak aman ketika mendengar kata BK.

8) Saya merasa cemas dan takut ketika mendengar kata BK.

Saya merasa cemas dan takut ketika mendengar kata BK.



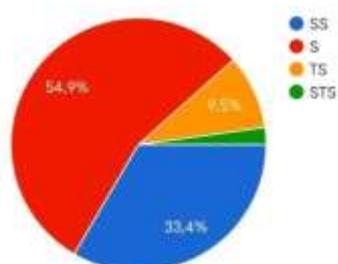
Gambar 4.8 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 51,2% dengan jumlah siswa 240 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 10,9% dengan jumlah siswa 123 siswa/i merasa cemas dan takut ketika mendengar kata BK tetapi, ada juga sebagian siswa/i setuju dengan presentase 29,1% dengan jumlah siswa 330 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 8,7% dengan jumlah siswa 99 siswa menyetujui bahwa siswa merasa cemas dan takut ketika mendengar kata BK.

f. Aspek persepsi yaitu aspek psikomotorik atau sikap siswa terhadap BK.

- 9) Saya selalu bersikap tenang ketika guru BK memeriksa atribut sekolah pada saat upacara.

Saya selalu bersikap tenang ketika guru BK memeriksa atribut sekolah pada saat upacara.

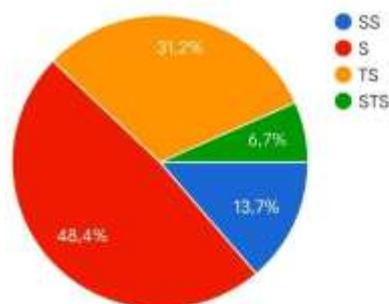


Gambar 4.9 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 54,9% dengan jumlah siswa 622 siswa dan sangat setuju dengan presentase 33,4% dengan jumlah siswa 378 siswa menyatakan bahwa siswa/i selalu bersikap tenang ketika guru BK memeriksa atribut sekolah pada saat upacara tetapi, ada sebagian siswa tidak setuju dengan presentase 9,5% dengan jumlah siswa 108 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 2,2% dengan jumlah siswa 25 siswa jika guru BK memeriksa atribut sekolah ketika upacara siswa merasa tenang.

10) Saya akrab dengan guru BK.

Saya akrab dengan guru BK.  Salin



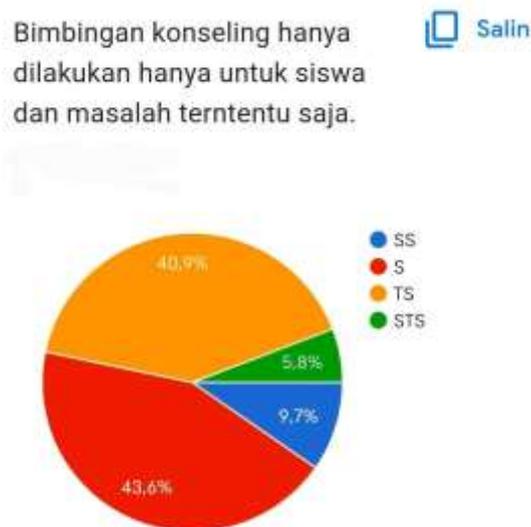
Gambar 4.10 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 48,4% dengan jumlah siswa 548 siswa dan sangat setuju dengan presentase 13,7% dengan jumlah siswa 155 siswa

mengatakan bahwa siswa/i akrab dengan guru BK, tetapi ada sebagian siswa/i tidak setuju dengan presentase 31,2% dengan jumlah siswa 354 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 6,7% dengan jumlah siswa 76 siswa mengatakan siswa/i tidak akrab dengan guru BK.

g. Teori 15 kesalahpahaman siswa terhadap BK yang dikemukakan oleh Wardati dan Jauhari.

11) Bimbingan konseling hanya dilakukan untuk siswa dan masalah tertentu saja.



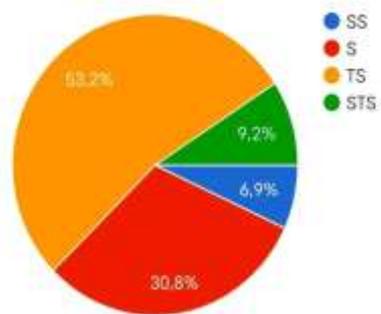
Gambar 4.11 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 43,6% dengan jumlah siswa 494 siswa dan sangat setuju dengan presentase 9,7% dengan jumlah siswa 110 siswa mengatakan bahwa Bimbingan Konseling hanya dilakukan untuk siswa

dan masalah tertentu saja. tetapi, ada juga sebagian siswa mengatakan tidak setuju dengan presentase 40,9% dengan jumlah siswa 463 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 5,8% dengan jumlah siswa 66 siswa.

12) Bimbingan Konseling hanya untuk orang dan masalah tertentu saja.

Bimbingan konseling hanya untuk orang bermasalah.

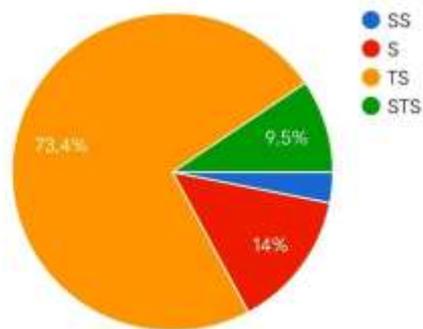


Gambar 4.12 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap B

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 53,2% dengan jumlah siswa 603 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 9,2% dengan jumlah siswa 104 siswa mengatakan jika Bimbingan Konseling hanya untuk orang bermasalah saja, tetapi sebagian siswa juga setuju dengan presentase 30,8% dengan jumlah siswa 349 siswa dan sangat setuju dengan presentase 6,9% dengan jumlah siswa 78 siswa mengatakan bahwa BK hanya untuk orang bermasalah saja.

13) Pelayanan BK hanya fokus pada pertemuan pertama saja.

Pelayanan BK hanya fokus pada pertemuan pertama saja.

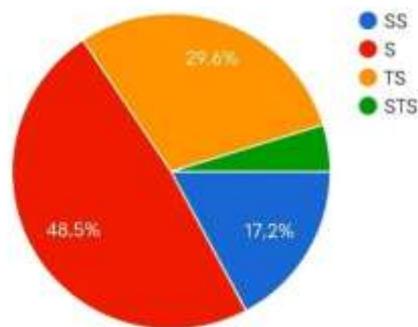


Gambar 4.13 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 73,4% dengan jumlah siswa 832 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 9,5% dengan jumlah siswa 108 siswa mengatakan jika Bimbingan Konseling hanya fokus pada pertemuan pertama saja tetapi, sebagian siswa juga setuju dengan presentase 14% dengan jumlah siswa 159 siswa dan sangat setuju dengan presentase 3,1% dengan jumlah siswa 35 siswa mengatakan bahwa BK hanya fokus pada pertemuan pertama saja.

14) BK merupakan polisis sekolah.

BK merupakan polisis sekolah.  Salin

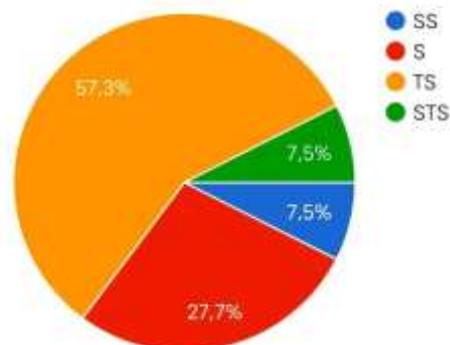


Gambar 4.14 Hasil Kuesioner Mispersepsi Siswa Terhadap BK

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah setuju dengan presentase 48,5% dengan jumlah siswa 550 siswa dan sangat setuju dengan presentase 17,2% dengan jumlah siswa 195 siswa dengan artian banyak yang beranggapan BK merupakan polisis sekolah. Tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak setuju dengan presentase 29,6% dengan jumlah siswa 335 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 4,7% dengan jumlah siswa 53 siswa mengatakan BK bukan polisis sekolah.

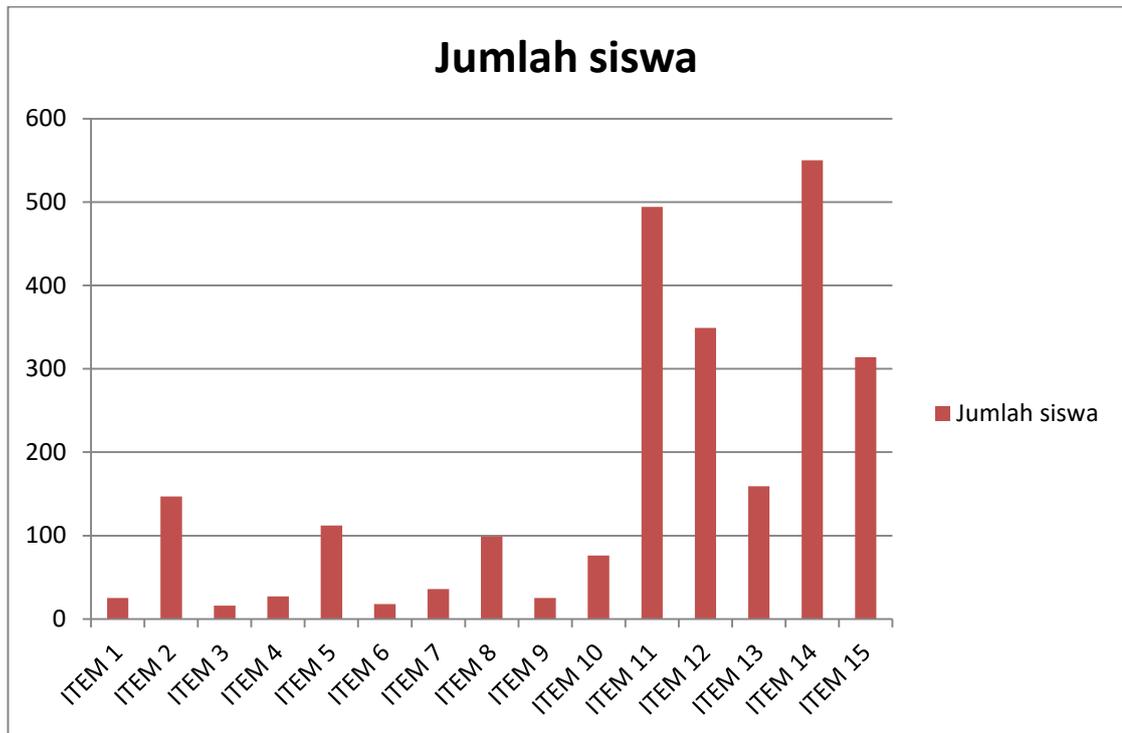
15) BK hanya dianggap pemberi nasehat

BK dianggap hanya pemberi nasehat.  Salin



Gambar 4.15 Diagram Batang Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan, dapat disimpulkan presentase tertinggi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan adalah tidak setuju dengan presentase 57,3% dengan jumlah siswa 649 siswa dan sangat tidak setuju dengan presentase 7,5% dengan jumlah 85 siswa mengatakan jika BK dianggap hanya pemberi nasehat, tetapi ada juga sebagian siswa yang setuju dengan presentase 27,7% dengan jumlah siswa 314 siswa dan sangat setuju dengan presentase 7,5% dengan jumlah siswa 85 siswa mengatakan bahwa BK hanya sebagai pemberi nasehat.



Gambar 4.16. Diagram Batang Hasil Kuesinoe

Tabel 4.1 Persentase Kuesioner

| No. | Item Kuesioner (Pertanyaan/pe rnyataan) | Teori | SS | S | TS | STS |
|-----|--|---|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| 1. | Bimbingan konseling merupakan wadah bagi siswa untuk dapat mengentaskan masalah | Winkel mengatakan bahwasanya bimbingan merupakan serangkaian kegiatan dari bimbingan dalam membantu peserta didik dengan cara tatap muka bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab mengenai persoalan atau yang dihadapi peserta didik | 33,3% (377 siswa) | 61,4% (696 siswa) | 3,1% (35 siswa) | 2,2% (25 siswa) |
| 2. | Saya sering melakukan konsultasi dengan guru BK secara langsung | Sesuai dengan teori Winkel mengenai definisi bimbingan dilaksanakan secara tatap muka dengan artian konsultasi atau bimbingan dengan guru BK. | 5,6% (63 siswa) | 31,9% (361 siswa) | 49,4% (560 siswa) | 13% (147 siswa) |
| 3. | Salah satu tugas guru BK yaitu melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir | Tugas guru BK menurut Salahudin. | 36,6% (415 siswa) | 55,8% (632 siswa) | 6,2% (70 siswa) | 1,4% (16 siswa) |
| 4. | Pelayanan BK memuaskan | Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengemukakan fungsi 6 BK yang diterapkan atau maksud lain pelayanan guru BK yang diberikan kepada peserta didik ketika BK berlangsung | 33% (374 siswa) | 58,6% (664 siswa) | 6% (68 siswa) | 2,4% (27 siswa) |
| 5. | BK hanya sebagai tempat penampung masalah | Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan salah satu fungsi BK yaitu prefentif (yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk | 9,9% (112 siswa) | 25,1% (284 siswa) | 56,3% (638 siswa) | 8,7% (99 siswa) |

| | | | | | | |
|-----|--|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik) dan penyaluran (fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya) | | | | |
| 6. | Guru BK bersikap ramah dengan siswa | Menurut Lorenzi M Kazenda mengenai aspek kognitif yaitu penilaian siswa pada BK. | 45,2% (512 siswa) | 48,2% (546 siswa) | 5% (57 siswa) | 1,6% (18 siswa) |
| 7. | Saya merasa tenang dan aman ketika mendengar kata BK | Menurut Lorenzi M Kazenda aspek afektif mengarah pada sikap, perasaan siswa terhadap apa yang diamati, begitu juga dengan perasaan yang dirasakan siswa memandang bimbingan konseling | 17,7% (200 siswa) | 54,3% (615 siswa) | 23,1% (262 siswa) | 4,9% (36 siswa) |
| 8. | Saya merasa cemas dan takut ketika mendengar kata BK | Menurut Lorenzi M Kazenda aspek afektif mengarah pada sikap, perasaan siswa terhadap apa yang diamati, begitu juga dengan perasaan yang dirasakan siswa memandang bimbingan konseling | 8,7% (99 siswa) | 29,1% (330 siswa) | 51,2% (240 siswa) | 10,9% (123 siswa) |
| 9. | Saya selalu bersikap tenang ketika guru BK memeriksa atribut sekolah pada saat upacara | Menurut Lorenzi M Kazenda aspek psikomotorik mengarah pada sikap siswa terhadap bimbingan konseling. | 33,4% (378 siswa) | 54,9% (622 siswa) | 9,5% (108 siswa) | 2,2% (25 siswa) |
| 10. | Saya akrab dengan guru BK | Menurut Lorenzi M Kazenda aspek psikomotorik mengarah pada sikap siswa terhadap bimbingan konseling | 13,7% (155 siswa) | 48,4% (548 siswa) | 31,2% (354 siswa) | 6,7% (76 siswa) |
| 11. | Bimbingan | Kesalahpahaman siswa | 9,7% | 43,6% | 40,9% | 5,8% |

| | | | | | | |
|-----|--|---|----------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| | konseling hanya dilakukan untuk siswa dan masalah tertentu | terhadap guru BK menurut Wardati dan Jauhari | (110 siswa) | (494 siswa) | (463 siswa) | (66 siswa) |
| 12. | Bimbingan konseling hanya untuk orang bermasalah | Kesalahpahaman siswa terhadap guru BK menurut Wardati dan Jauhari | 6,9% (78 siswa) | 30,8% (349 siswa) | 53,2% (603 siswa) | 9,2% (104 siswa) |
| 13. | Pelayanan BK hanya fokus pada pertemuan pertama saja | Kesalahpahaman siswa terhadap guru BK menurut Wardati dan Jauhari | 3,1% (35 siswa) | 14% (159 siswa) | 73,4% (832 siswa) | 9,5% (108 siswa) |
| 14. | BK merupakan polisi sekolah | Kesalahpahaman siswa terhadap guru BK menurut Wardati dan Jauhari | 17,2% (195 siswa) | 48,5% (550 siswa) | 29,6% (335 siswa) | 4,7% (53 siswa) |
| 15. | BK hanya dianggap pemberi nasehat | Kesalahpahaman siswa terhadap guru BK menurut Wardati dan Jauhari | 7,5% (85 siswa) | 27,7% (314 siswa) | 57,3% (649 siswa) | 7,5% (85 siswa) |

Dari hasil presentase kusenioner diatas, dapat disimpulkan mispersepsi siswa terhadap BK dengan presentase tinggi adalah BK hanya dilakukan untuk siswa dan masalah tertentu saja dengan presentase 43,6% dengan jumlah siswa 494 siswa yang menyetujui bahwa BK tidak untuk semua siswa dan hanya melayani masalah tertentu saja dan BK merupakan polisi sekolah dengan presentase 48,5% dengan jumlah siswa 550 siswa siswa mengatakan bahwa BK merupakan polisi sekolah.

2. Upaya guru BK menangani mispersepsi siswa terhadap BK

Berdasarkan data yang diperoleh, Ibu Dwi Suci Merdekawati, S. Pd mengatakan bahwa:

“Mungkin beberapa langkah atau upaya yang kita lakukan adalah pertama, kami memberikan sosialisasi tentang pengenalan Bimbingan konseling. Tempat untuk siswa/i yang bermasalah dan tidak bermasalah

itu bimbingan, sedangkan konseling ditunjukkan untuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tidak efektif belajar, susah menangkap pelajaran, mengatur waktu dan peran mereka sebagai pelajar. Kedua, kami melakukan getok tular ke kelas-kelas agar siswa bisa paham tentang BK. Ketiga, kami mengumpulkan forum PIKR atau konseling teman sebaya, forum itu cukup membantu guru BK untuk mengatasi apa masalah yang dialami siswa/i. Teman-teman sebaya itu lebih cepat dan gampang menjelaskan kepada teman-temannya. Bimbingan konseling itu memiliki guru BK yang welcome, kamu mau curhat apa aja BK welcome dan asas kerahasiaannya sangat terjaga. PIKR itu pusat informasi dan konseling remaja(konseling sebaya) anggotanya dari kelas VIII yang dibentuk dari BPM2KB, mereka mendata permasalahan siswa, keinginan siswa ingin cerita ke siapa mengenai permasalahannya. Keempat kami mengundang instansi seperti, sekolah lanjut, kepolisian, BNN, dan kesehatan. Artinya BK ini peduli dengan kesehatanmu, BK ini peduli dengan semua atributmu, dari kamu belajar, bergaul, sampai kesehatanmu kami peduli. Kelima, kami membebaskan mereka bercerita seperti topik pornografi. Kami di BK wajib menampung suara dia, karena problem solving pelajar tidak bisa dipetakan, bukan hanya seputar pembelajaran. Karena yang kita tangani manusia, jadi semua konteks permasalahan yang mereka alami”¹

Dari jawaban yang disampaikan guru BK dapat diambil kesimpulan, ada lima upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani mispersepsi siswa terhadap BK yaitu **Pertama**, melakukan sosialisasi mengenai pengenalan Bimbingan konseling diperuntukkan kepada siswa/i. **Kedua**, melakukan getok tular. Getok tular yang dilakukan dengan cara datang ke kelas-kelas. Hal ini dilakukan agar siswa/i mampu mengenal, mengetahui, dan memahami Bimbingan dan konseling, sehingga mulai mengurangi penilaian yang tidak baik terhadap Bimbingan dan konseling.

Ketiga, bekerja sama dengan PIKR, SMP Negeri 5 Balikpapan memiliki forum yang membantu guru BK, forum tersebut dibentuk oleh BPM2KB yang beranggotakan siswa/i kelas VIII yang disebut PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) atau konseling teman sebaya. Melalui konseling teman sebaya

¹Hasil wawancara, tanggal 09 Maret 2023.

tentunya siswa/i lebih mudah, santai, dan terbuka dalam menyampaikan aspirasinya terkait dirinya maupun lingkungannya. Lalu data-data tersebut ditampung oleh PIKR dan dilaporkan kepada guru BK untuk didiskusikan, sehingga guru BK tetap bisa mengetahui dan mengawasi apa yang dialami siswa/i. Melalui konseling teman sebaya juga mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa/i yang belum mengenal BK.

Keempat, mengundang instansi seperti sekolah lanjut, kepolisian, BNN, dan kesehatan bertujuan agar mereka menyadari bahwa BK sangat memperhatikan siswa/i, dari belajar, bergaul, dan kesehatan. **Kelima**, guru BK memberikan kebebasan untuk siswa/i curah pendapat dalam berbagai konteks, seperti pornografi. Karena guru BK menganggap yang ditangani adalah manusia, permasalahan yang dialami bukan hanya mengenai pembelajaran, tetapi juga lainnya. Agar mereka tidak salah langkah yang akan membahayakan hidupnya, maka pembahsan tersebut juga diperbolehkan untuk tetap mengawasi siswa/i.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diteliti satu persatu, kemudian peneliti akan mengaitkannya dengan fokus penelitian yaitu mispersepsi siswa terhadap BK dan upaya guru BK dalam menangani mispersepsi siswa terhadap guru BK di SMP Negeri 5 Balikpapan.

1. Mispersepsi siswa/i terhadap Bimbingan Konseling

Adapun mispersepsi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan yaitu:

- a. BK dilakukan hanya untuk siswa dan masalah tertentu saja. BK dianggap tidak menerima semua siswa/i yang ingin melakukan layanan, memilih masalah-masalah yang penting saja tidak menerima semua permasalahan siswa/i.
- b. BK merupakan polisi sekolah. Guru BK yang memeriksa kelengkapan atribut sekolah dianggap merajai siswa/i maka dianggap polisi sekolah.

Dari hasil mispersepsi siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan terhadap BK yaitu BK dianggap hanya untuk orang dan masalah tertentu saja dan BK merupakan polisi sekolah, sesuai dengan teori Wardati dan Jauhari terkait 15 kesalahpahaman siswa terhadap Bimbingan Konseling.

2. Upaya guru BK dalam mengatasi mispersepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi mispersepsi atau kesalahpahaman pandangan siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan terhadap Bimbingan Konseling, bertujuan agar BK disekolah mampu terealisasi secara optimal, memberikan manfaat, dan terwujudnya tujuan dari BK itu sendiri.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah seorang guru yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan peserta didik baik itu psikologis dan kemanusiaan dengan cara ilmiah dan professional. Seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengatasi masalah dan tantangan hidup.

Dalam permenpan nomor 16 tahun 2009 bab 1 pasal 1 (4) tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan bahwa “kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi”. Selanjutnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyebutkan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas menjadi tanggung jawabnya”.²

Adapun upaya guru BK dalam mengatasi mispersepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling antara lain:

- a. Sosialisasi mengenai pengenalan Bimbingan Konseling. Kegiatan ini dilakukan guru BK dengan memberikan penjelasan seputar Bimbingan Konseling seperti pengertian BK, tugas, peran dan fungsi BK disekolah. Guna menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/i disekolah. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori menurut Katrina Nur Gita terkait upaya guru agar siswa bisa memahami dan menerima layanan bimbingan konseling di sekolah.³ Upaya ini sesuai dengan teori pada aspek kognitif yaitu bagaimana guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai BK sehingga, dari sosialisasi tsb mampu menambah dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai BK.

² Agra Dwi Saputra, “Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah”, (Jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah, Sumatera Selatan, 2022), hal. 390.

³ Katrina Nur Gita dan Eko Parianto, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa SMP Si Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling”, (Yogyakarta, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia, 2020), hal. 287.

- b. Getok tular. Getok tular merupakan pemberian informasi kepada siswa/i oleh guru BK dilakukan ke kelas-kelas, getok tular ini guru BK lakukan dengan secara sharing atau diskusi oleh siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan. Siswa/i berhak menanyakan atau curah pendapat kepada guru BK. Upaya ini sesuai dengan teori pada aspek kognitif yaitu bagaimana guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai BK sehingga, dari sosialisasi tsb mampu menambah dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai BK.
- c. Bekerja sama dengan PIKR (persatuan komunitas remaja) atau konseling teman sebaya. SMP Negeri 5 Balikpapan memiliki forum yang membantu guru BK, forum tersebut dibentuk oleh BPM2KB yang beranggotakan siswa/i kelas VIII yang disebut PIKR (Persatuan komunitas remaja) atau konseling teman sebaya. Melalui konseling teman sebaya tentunya siswa/i lebih mudah, santai, dan terbuka dalam menyampaikan aspirasinya terkait dirinya maupun lingkungannya. Lalu data-data tersebut ditampung oleh PIKR dan dilaporkan kepada guru BK untuk didiskusikan, sehingga guru BK tetap bisa mengetahui dan mengawasi apa yang dialami siswa/i. Melalui konseling teman sebaya juga mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa/i yang belum mengenal atau memberikan respon tidak baik kepada BK, seperti terlihat ketakutan dan cemas ketika bertemu guru BK. PIKR yang perlahan membantu siswa/i hingga siswa/i bisa langsung berkontak dengan guru BK. Upaya ini sesuai dengan teori pada aspek afektif terkait perasaan siswa juga berkaitan dengan aspek kognitif yaitu penilaian. Dapat dipahami, ketika siswa telah paham mengenai BK maka pemahamannya tsb akan mengenai aspek

emosional siswa yang mencakup penerimaan berupa perasaan siswa terhadap BK.

- d. Mengundang instansi seperti sekolah lanjut, kepolisian, BNN, dan kesehatan, bertujuan agar siswa/i menyadari bahwa BK sangat memperhatikan mereka dari belajar, bergaul, dan kesehatan. Upaya ini sesuai dengan teori pada aspek afektif terkait perasaan siswa juga berkaitan dengan aspek kognitif yaitu penilaian. Dapat dipahami, ketika siswa telah paham mengenai BK maka pemahamannya tsb akan mengenai aspek emosional siswa yang mencakup penerimaan berupa perasaan siswa terhadap BK.
- e. Memberikan kebebasan kepada siswa/i curah pendapat dalam berbagai konteks. seperti pornografi. Karena guru BK menganggap yang ditangani adalah manusia, permasalahan yang dialami bukan hanya mengenai pembelajaran, tetapi juga lainnya. Agar mereka tidak salah langkah yang akan membahayakan hidupnya, maka pembahsan tersebut juga diperbolehkan untuk tetap mengawasi siswa/i. Upaya ini sesuai dengan teori pada aspek psikomotorik, upaya ini dilakukan agar siswa mampu bersikap nyaman ketika curah pendapat atau berkeluh kesah kepada guru BK karena pembahasan proses Bimbingan Konseling tidak dibatasi.

